

GUBUG PR SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK SD DI MASA BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

Satya Irawatiningrum^{1*}, Nibrosu Rohid²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: regzinata2012@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah pandemi virus Corona atau Covid-19 yang melanda sejumlah negara dan telah mengakibatkan korban jiwa, pemerintah Republik Indonesia mengambil kebijakan untuk meniadakan proses belajar mengajar di kelas atau tatap muka. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran Mendikbud RI yang berisi himbuan kepada kepala provinsi untuk memberlakukan pembelajaran secara daring (*online*) atau belajar dari rumah (BDR). Pada awalnya, orang tua merasa baik-baik saja ketika dilakukan pembelajaran dari rumah (BDR). Namun, ketika sistem ini berjalan selama sebulan, menurut survey orang tua mengeluh merasa keberatan jika mereka terus-menerus menjadi guru di rumah. Tim pengusul akan membantu pembelajaran di rumah melalui Gubug PR, yaitu program membantu mengerjakan PR bagi anak-anak SD di salah satu gubug yang ada di wilayah RT 01 RW 05 Kelurahan Karang Kecamatan Semanding, Tuban. Anak-anak ini akan dibantu oleh para mahasiswa yang ada di lingkungan mereka, yang saat ini juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Mahasiswa-mahasiswa ini ada yang kuliah di Kota Tuban atau luar Kota Tuban. Dengan bantuan relawan mahasiswa ini, permasalahan mengerjakan PR bagi anak-anak bisa terselesaikan, tanpa orang tua harus mengeluarkan biaya ekstra untuk memberikan les privat bagi anak-anaknya.

Kata kunci: gubug PR; semangat belajar; BDR

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan berbagai kejadian yang amat luar biasa. Terutama dalam hal kehidupan seluruh manusia di muka bumi saat ini. Di tengah pandemi virus Corona atau Covid-19 yang melanda sejumlah negara dan telah mengakibatkan korban jiwa, Pemerintah Republik Indonesia mengambil kebijakan untuk meniadakan proses belajar mengajar di kelas atau tatap muka.

Adanya covid-19 dan meniadakan kebijakan tatap muka ini mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran [2]. Sehingga Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang 18 Instruksi Pencegahan Virus Corona di Satuan Pendidikan [11]. Kemudian disusul dengan surat edaran yang berisi himbuan kepada kepala provinsi untuk memberlakukan pembelajaran secara daring (*online*) atau belajar dari rumah (BDR). Sistem ini diperuntukkan bagi siswa, guru, maupun mahasiswa. Surat edaran ini diberlakukan mulai tanggal 23 Maret 2020 hingga 30 Maret

2020. BDR merupakan sebuah proses pembelajaran

Namun, situasi pandemi tidak menurun sama sekali, bahkan di berbagai daerah terjadi peningkatan korban covid-19, baik yang sakit maupun meninggal. [3]. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tetap dilakukan secara daring. Proses belajar mengajar daring tentunya mempunyai kelebihan dan tantangan tersendiri. Tantangan adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keterampilan dalam mengoperasikan teknologi digital [8].

Pembelajaran daring ini dilakukan dengan perantara orang tua [12]. Pada awalnya, orang tua merasa baik-baik saja ketika dilakukan pembelajaran dari rumah (BDR). Namun, ketika sistem ini berjalan selama sebulan, menurut survey [7], orang tua mengeluh merasa keberatan jika mereka terus-menerus menjadi guru di rumah.

Guru pun harus ekstra keras berpikir menyampaikan materi secara daring agar bisa diterima oleh murid-muridnya. Guru harus mampu mendesain metode agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru

untuk dapat memotivasi siswanya agar tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis [5].

Pembelajaran daring ini tentunya menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menuntut guru untuk bisa menggunakannya, sebab guru yang profesional adalah guru yang bisa mengoperasikan dan menerapkan TIK [4]. Menurut Pustekkom, jumlah guru yang sudah dilatih di bidang TIK sebanyak 18.149 *master trainer* TK untuk guru di 33 propinsi [10]. Hal ini mestinya tidak menjadi masalah bagi guru untuk memberikan pembelajaran daring. Aplikasi pembelajaran digital menjadi ruang belajar baru bagi para tenaga pengajar yang menjadikan mereka lebih maksimal menguasai gaya komunikasi dan interaksi berbasis media [14].

Menurut Hartanto [6] menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini lebih efektif dan efisien karena biaya dan waktu yang dibutuhkan lebih sedikit. Disamping itu, siswa juga lebih leluasa dalam mengakses materi dari berbagai sumber dalam internet. Namun Napitupulu [9] menyatakan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh pada era pandemik ini tidak sepenuhnya bisa memuaskan bagi pelajar maupun pengajar.

Berbagai permasalahan muncul seiring dengan pembelajaran daring yang terus-menerus dilakukan. Dari sisi sebagian guru ada yang mengeluh karena beratnya pembelajaran secara daring. [13]. Dari sisi orang tua, banyaknya orang tua yang marah-marah ketika mengajari anaknya mengerjakan pekerjaan rumah. Banyaknya pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa banyak yang mengeluh. Beban pelajaran jadi terlalu banyak. Di saat yang sama, siswa dituntut untuk mencermati dan mempelajari materi pelajaran sendiri secara cepat.

Permasalahan-permasalahan tersebut bisa diatasi jika orang tua mampu berperan sebagai guru di rumah. Namun, jika kedua orang tua sama-sama bekerja atau mereka kesulitan dalam penguasaan materi, maka PR bisa menjadi perkara yang sulit bagi anak. Sedangkan menurut Piaget bahwa masa anak-anak itu adalah masa pra operasional yang membutuhkan media kongkrit dalam suatu proses pembelajaran [1].

Melihat problematika tersebut, maka tim pengusul memberikan solusi untuk membantu proses pembelajaran di rumah. Solusi tersebut

akan dilaksanakan di lingkungan RT 01 RW 05 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Tuban. Wilayah ini banyak anak-anak usia SD di mana orang tua mereka tidak mampu berperan sebagai guru di rumah. Hal ini karena orang tua mereka sibuk kerja. Di samping itu, ada yang orang tuanya tidak paham dengan materi pelajaran yang diberikan guru secara *online*.

Tim pengusul akan membantu pembelajaran di rumah melalui Gubug PR, yaitu program membantu mengerjakan PR bagi anak-anak SD di salah satu gubug yang ada di wilayah RT 01 RW 05 Kelurahan Karang Kecamatan Semanding, Tuban. Anak-anak ini akan dibantu oleh para mahasiswa yang ada di lingkungan mereka, yang saat ini juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Mahasiswa-mahasiswa ini ada yang kuliah di Kota Tuban atau luar Kota Tuban. Diharapkan, dengan bantuan relawan mahasiswa ini, permasalahan mengerjakan PR bagi anak-anak bisa terselesaikan, tanpa orang tua harus mengeluarkan biaya ekstra untuk memberikan les privat bagi anak-anaknya.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tidak adanya kegiatan anak-anak di rumah yang lebih bermanfaat, sehingga anak-anak merasa bosan.
- b. Pekerjaan Rumah (PR) yang tidak dikerjakan akan semakin menumpuk, sehingga menjadi beban yang berlebih bagi anak dan orang tua.
- c. Orang tua kesulitan memahami materi yang diberikan guru secara daring, sehingga banyak anak-anak yang ketinggalan materi.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu disusun sebuah rencana dengan persetujuan mitra untuk diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Membantu anak-anak SD menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) secara berkelompok bersama teman-teman sebaya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
2. Membantu memberikan pemahaman materi yang diberikan oleh guru secara daring. Hal ini dilakukan oleh para mahasiswa di lingkungan sekitar yang

tentunya bisa menyampaikan materi untuk anak-anak SD.

3. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar bersama teman-temannya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, sehingga anak-anak tidak jenuh dan bosan dalam menghadapi BDR (Belajar Dari Rumah).

Solusi Yang Ditawarkan

Setelah mendapatkan informasi yang dihimpun dari mitra, tentunya harus segera ditindaklanjuti melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim pengusul menyusun program untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Dengan latar belakang yang dimiliki tim pengusul, yaitu di bidang komunikasi dan sosiologi, tentunya tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

Melalui program usulan kegiatan ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim pengusul mencoba untuk menawarkan solusi yang dikemas dengan nama Gubug PR Sebagai Media Meningkatkan Semangat Belajar Anak-Anak SD di Masa Belajar Dari Rumah (BDR). Program ini diisi dengan beberapa tahapan:

1. Mendata anak-anak SD yang membutuhkan bantuan untuk penyelesaian pekerjaan rumah (PR)
2. Mengelompokkan anak-anak tersebut ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jenjang kelasnya.

Membagi kelompok-kelompok tersebut ke dalam jadwal harian, dalam 1 hari anak-anak bisa belajar selama 2 jam dari jam 15.30 – 17.00. Karena jika dilakukan pagi hari dikhawatirkan waktunya bersamaan dengan pembelajaran daring dari sekolah.

Manfaat yang diperoleh mitra dari pelaksanaan program yang ditawarkan tim pengusul adalah:

1. Pekerjaan rumah (PR) anak-anak bisa diselesaikan tepat waktu dengan bantuan relawan mahasiswa, sehingga tidak membutuhkan biaya,
2. Anak-anak bisa berkumpul bersama teman-teman sebayanya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, sehingga bisa menghilangkan kebosanan dan kejenuhan yang selama ini mereka rasakan.

3. Memanfaatkan gubug yang selama ini tidak terpakai di lingkungan RT 01 RW 05 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 01 RW 05 Kelurahan Karang Kecamatan Semanding, Tuban dimulai pada awal bulan Maret 2021 hingga ujian sekolah selesai, yaitu pada bulan Juni.

Masyarakat dan Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak usia SD di wilayah RT 01 RW 05 Kelurahan Karang Kecamatan Semanding, Tuban, terutama anak-anak yang mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan guru secara *online*, dan juga anak-anak yang tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebagai tugas dari gurunya.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan program Gubug PR Sebagai Media Meningkatkan Semangat Belajar Anak-Anak SD di Masa Belajar Dari Rumah (BDR) tentunya melalui metode-metode yang tepat, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pendataan anak-anak SD yang membutuhkan bantuan mengerjakan PR.

Pendataan ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar jumlah anak-anak yang membutuhkan bantuan penyelesaian pekerjaan rumah (PR), juga untuk mengetahui minat anak-anak untuk belajar bersama.

Anak-anak SD perlu pendampingan belajar untuk memahami materi dari guru yang dilakukan secara daring, yang terkadang hanya melalui *power point*, video, atau *youtube*. Ketika anak-anak tidak didampingi oleh orang tuanya dalam belajar, kemungkinan akan terjadi *learning loss*, yaitu keadaan di mana hilangnya pengetahuan dan ketrampilan khusus atau umum, atau pembalikan kemajuan akademis [15] Untuk menghindari hal ini terjadi, maka perlu dilakukan pendampingan belajar selama pembelajaran jarak jauh.

2. Mengelompokkan anak-anak ke dalam beberapa kelompok

Pengelompokan diperlukan sesuai dengan jenjang kelasnya. Sehingga

pembelajaran bisa berjalan efektif. Masing-masing kelompok nantinya akan dibimbing oleh 1 tutor, yaitu relawan mahasiswa yang berasal dari daerah sekitar RT 01 RW 05 Kelurahan Karang ini.

Bimbingan secara tutorial ini lebih menguntungkan, karena lebih intensif. Anak-anak bisa dibimbing satu per satu bila permasalahannya berbeda, sehingga segala permasalahan materi pelajaran bisa teratasi.

3. Penjadwalan pembelajaran

Penjadwalan ini dibutuhkan ketika yang mengikuti program ini banyak kelompok, karena tutornya terbatas, sehingga harus dijadwal secara tepat agar semua kelompok bisa mendapatkan pembelajaran tutorial.

Program Gubug PR ini direncanakan dimulai pada awal bulan Maret hingga menjelang ujian sekolah pada bulan Juni, dan dilaksanakan mulai hari Senin hingga Jumat jam 15.30 – 17.00. Karena jika pelaksanaan pagi atau siang hari, dikhawatirkan berbarengan dengan pembelajaran *online* dari sekolahnya masing-masing.

Partisipasi Mitra

Mitra dalam pengabdian ini adalah warga RT 01 RW 05 Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Tuban. Partisipasi yang diharapkan adalah mendukung program pengabdian masyarakat ini dengan turut serta mendata anak-anak usia SD yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

HASIL YANG DICAPAI

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Gubug PR ini, indikator keberhasilan bisa dilihat dari hasil evaluasi belajar yang didapat anak-anak dari nilai raport yang dibagikan setiap satu semester sekali. .

Selain itu, hal penting yang bisa dijadikan indikasi keberhasilan program ini adalah ketuntasan anak-anak SD ini dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sekolah selama pembelajaran daring. Hal ini menghasilkan respon baik yang luar biasa dari orang tua, karena mereka merasa terbantu dengan kegiatan pembelajaran bersama di Gubug PR yang diadakan tim pengusul. Dan orang tua merasa terbantu karena tidak perlu lagi menyewa jasa les privat untuk anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bersama untuk membantu anak-anak tingkat SD dalam menyelesaikan tugas perlu dilanjutkan, mengingat pandemi masih berlanjut hingga kini. Peran serta masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat dibutuhkan untuk kesinambungan kegiatan ini, sehingga bisa meringankan beban masyarakat lain yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barrouillet, P. 2015. *Theories of cognitive development: From Piaget to today*. Developmental Review, 38, 1–12 (Online) <https://sciencedirect.com/science/article/>, diakses 23 Februari 2021
- [2] Capurso, M., Dennis, J. L., Salmi, L. P., Parrino, C., & Mazzeschi, C. 2020. *Empowering Children Through School Re Entry Activities After the COVID-19 Pandemic. Continuity in Education*, (Online) Vol. 1, No.1, 64. <https://continuityineducation.org/articl>, diakses 22 Februari 2021
- [3] *Peta Sebaran Covid-19*, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada 18 Februari 2021
- [4] Darmadi, H. 2016. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Edukasi: Jurnal Pendidikan*, (online) Vol 13, no 2, 161-174 <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/>, diakses 22 Februari 2021
- [5] Harnani, Sri, 2020, *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, BDK Jakarta: Kementerian Agama RI (online). <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/>, diakses 18 Agustus 2021
- [6] Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 10(1). (online) <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/> diakses pada 22 Februari 2021
- [7] *Hasil Survey Pelaksanaan Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasa 2020*, Jakarta: Kemdikbud,

- <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/detail/>, diakses pada 21 Februari 2021
- [8] Hudaa, S. B., Ahmad; Nuryani. (2020). *Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 9(2), 374-385. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/>, diakses pada 20 Februari 2021
- [9] Napitupulu, R. M. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 7(1), 23-33, (online)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/diakses> pada 21 Februari 2021
- [10] Pustekkom Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Data Kegiatan Pustekkom, Ciputat, Tangerang Selatan
- [11] *Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan tahun 2020*, (online)
<https://www.kemdikbud.go.id/main/>, diakses pada 18 Februari 2021
- [12] Tamis-LeMonda, C. S., Luo, R., McFadden, K. E., Bandel, E. T., & Vallotton, C. (2019). *Early home learning environment predicts children's 5th grade academic skills*. Applied Developmental Science, ((online) Vol 23 Issue Number 2, 153–169. <https://nyuscholars.nyu.edu/en/publications/>, diakses pada 16 Agustus 2021
- [13] Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*. Jurnal pendidikan profesi guru, 1(1), 51-65. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/>, diakses pada 17 Agustus 2021
- [14] Wahyuni, Imelda, 2020, *Dinamika Pembelajaran “Daring” Pada Masa Pandemi Covid-19*, IAIN Kendari (online),
<http://iainkendari.ac.id/content/detail/>
diakses tanggal 18 Agustus 2021
- [15] Ardianto, Y., 2020, *Blended Learning, Solusi Sekolah Paling Masuk Akal di Era Pandemi*, (online)
<https://www.batukita.com/2020/09/>, diakses pada 22 Februari 2021 dari